



## **Membangun Budaya Karakter di Sekolah Dasar Melalui Sistem Among Ki Hajar Dewantara**

**Subiyan Handoko**

SD Negeri 1 Kedadongan, Kec. Klirong, Kab. Kebumen

e-mail: [subiyanhandoko@gmail.com](mailto:subiyanhandoko@gmail.com)

### **Abstract**

*The formulation of the problems in this research are: 1) How is the character development based on among system at SD Negeri 1 Kedadongan, 2) What are the obstacles faced in the character development based on among system at SD Negeri 1 Kedadongan. These problems are discussed using a type of qualitative research with a phenomenology study approach. The method used by researchers to obtain data is the method of interviewing, observation, and documentation. The data analysis technique uses several stages, namely data reduction, data presentation, and data verification. This research shows that the among system based character development model in SD Negeri 1 Kedadongan is implemented through: (a) determining character-based educational goals, (b) determining the character values to be developed, (c) compiling a character education-based curriculum, (d) inculcating character in learning activities, (e) habituation activities, (f) coaching activities, (g) through extracurricular activities, (h) the teacher educates with love, (i) the teacher applies the trilogy of Ki Hajar Dewantara's leadership in educating, namely ing ngarsa sung tuladha (in front of being an example), ing madya building initiative (in the middle of providing motivation), and tut wuri handayani (providing support behind).*

**Keyword:** Character Education, Among System

### **Abstrak**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana pengembangan karakter berbasis sistem among di SD Negeri 1 Kedadongan, 2) Kendala apa saja yang dihadapi dalam pengembangan karakter berbasis sistem among di SD Negeri 1 Kedadongan. Permasalahan tersebut dibahas menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data adalah dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan beberapa tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Penelitian ini menunjukkan bahwa model pengembangan karakter berbasis sistem among di SD Negeri 1 Kedadongan dilaksanakan melalui: (a) menentukan visi, misi, serta tujuan pendidikan yang berbasis karakter, (b) menentukan nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan, (c) menyusun kurikulum berbasis pendidikan karakter, (d) penanaman karakter dalam kegiatan pembelajaran, (e) kegiatan pembiasaan, (f) kegiatan pembinaan, (g) melalui kegiatan ekstrakurikuler, (h) guru mendidik dengan kasih sayang, (i) guru menerapkan trilogi kepemimpinan Ki Hajar Dewantara dalam mendidik, yaitu ing ngarsa sung tuladha (di depan menjadi teladan), ing madya mangun karsa (di tengah memberi motivasi), dan tut wuri handayani (di belakang memberikan dukungan).

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter, Sistem Among

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pengertian tersebut menegaskan bahwa pendidikan dilaksanakan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa sehingga tidak hanya sekedar cerdas tetapi juga berkarakter.

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan mewujudkan manusia ideal, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, cerdas, dan terampil. Pendidikan merupakan suatu proses penyesuaian diri secara timbal balik antara manusia dengan alam, dengan sesama manusia, atau juga pengembangan dan penyempurnaan secara teratur dari semua potensi (Acetylena, 2018). Potensi tersebut meliputi potensi moral, intelektual, dan jasmaniyah manusia yang berguna untuk kepentingan dirinya maupun masyarakat, dimana tujuan akhirnya adalah kepentingan dalam hubungannya dengan Sang Pencipta Allah SWT. Karakter merupakan sesuatu yang baik, misalnya seperti sikap jujur, toleransi, kerja keras, adil, dan amanah. Karakter tersebut perlu disertai iman yang kuat kepada Allah agar tidak melampaui batas-batas ajaran agama, dalam hal ini adalah agama Islam (Sani & Kadri, 2016).

Pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memberikan keputusan baik-buruk, memelihara kebaikan, mewujudkan dan menebarkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan ikhlas sepenuh hati (Salahudin & Irwanto, 2013). Kegiatan-kegiatan dalam upaya mengembangkan karakter tersebut di atas akan berjalan efektif apabila dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan tentu saja melalui suatu sistem pendidikan karakter yang tepat. Salah satu sistem pendidikan karakter yang dapat diterapkan, khususnya di tingkat sekolah dasar, adalah sistem among Ki Hajar Dewantara. Sistem among Ki Hajar Dewantara merupakan salah satu sistem pendidikan yang sangat menekankan pada pembentukan karakter peserta didik.

SD Negeri 1 Kebadongan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat dasar yang terus berupaya mengembangkan pendidikan karakter bagi peserta didik. Pengajaran sistem among Ki Hajar Dewantara banyak ditemukan di SD Negeri 1 Kebadongan. Proses mengembangkan karakter di SD Negeri 1 Kebadongan masih menghadapi beberapa permasalahan. Permasalahan tersebut diantaranya adalah adanya beberapa peserta didik yang masih melakukan perbuatan yang melanggar tata tertib sekolah.

## **KAJIAN LITERATUR**

Pendidikan dan karakter adalah dua suku kata yang berbeda dari mana pendidikan karakter diturunkan. Karakter lebih mengacu pada sifatnya daripada pendidikan. Pendidikan lebih tentang kata kerja. Artinya, melalui siklus instruktif akan disampaikan a orang hebat. Menurut Sutrisno (2011), pendidikan berasal dari bahasa Latin *educio* yang berarti “mengembangkan dari dalam” atau bahasa Inggris *educatio* yang pada dasarnya berarti “mendidik”. mendidik; menegakkan hukum tujuan. Menyinggung pengertian di atas, pengajaran budi pekerti pada dasarnya adalah sebuah karya untuk mengembangkan kesadaran sosial dan kewajiban, membangun wawasan dekat dengan rumah, dan melambangkan siswa yang memiliki akhlak yang tinggi. Orang-orang kami sejak awal telah menanamkan sisi positif dari pendidikan karakter tentang instruksi sosial, mendalam dan bermoral. Misalnya, sejak remaja kita disuruh berbagi makanan atau bermain, dukungan dan pujian saat bangkit dari kejatuhan membentengi kepribadian anak. Anak Bersedia pergi ke jamban saat ingin pergi ke jamban juga merupakan pelatihan karakter dihubungkan dengan moral.

Pendidikan karakter sebagai karya untuk mendidik anak-anak muda agar memiliki pilihan untuk memutuskan mengagumkan dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka bisa membuat komitmen positif terhadap iklim (Kesuma, 2011). Pendidikan karakter adalah usaha yang bertujuan (menyadari) untuk mengakui strategi, untuk menjadi karakteristik manusia yang hebat secara spesifik secara keseluruhan berkepal dingin, sangat bagus untuk orang-orang, namun juga bagus untuk masyarakat secara keseluruhan. Dari sebagian definisi di atas cenderung dapat disimpulkan bahwa pengajaran berkarakter adalah suatu usaha yang telah tersistem, tersusun dan dilakukan secara sengaja dalam suatu pekerjaan menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai pribadi dalam siswa dengan mencakup semua individu dari sekolah baik kepala atau instruktur dan wali. Pembinaan karakter sudah diajarkan secara menyeluruh kepada anak-anak sejak awal, bukan hanya sekedar pada saat mereka telah dewasa.

Pembinaan karakter ini dapat diberikan baik di daerah formal maupun santai atau sebaliknya santai. Dalam pelatihan karakter di masa muda ini membutuhkan model sebagai menunjukkan pada anak-anak serta penyesuaian dalam kehidupan sehari-hari, bersama-sama Kecenderungan ini dapat terus dilakukan oleh anak-anak. Karakter adalah sesuatu yang tergores dalam hati, sehingga berubah menjadi tanda Secara khas, karakter mengacu pada kualitas etis dalam kehidupan sehari-hari. Karakter tidak adalah efek samping sementara, namun aktivitas yang stabil tampaknya baik secara intelektual maupun mendalam juga, mendalam. Karakter semacam ini disinggung sebagai orang yang bermoral atau kepribadian yang bermoral. Karakter menyinggung kecenderungan berpikir, merasa, bertindak, bertindak yang memberi permukaan dan inspirasi kehidupan seseorang. Karakternya adalah jarak jauh

dan mantap, terkait erat dengan contoh perilaku, dan kecenderungan individu dari seorang individu untuk mencapai sesuatu yang hebat (Sudaryanti, 2012)

Karakter adalah sekumpulan kualitas yang dapat dipekerjakan, kualitas asli sebagai penyelesaian dalam kehidupan nyata. Kemajuan karakter adalah titik di mana nilai berubah menjadi cita-cita. Perhatian dan kemurahan hati adalah kecenderungan internal individu yang menjawab keadaan dengan cara yang tepat secara etis. Karakter secara umum merujuk pada kebaikan yang terdiri dari tiga bagian, yakni pengetahuan khusus hebat, menginginkan yang hebat dan mencapai sesuatu yang bermanfaat. ketiga kecenderungan ini mengingat kecenderungan jiwa, hati dan kemauan. Karakter sebagai sesuatu melekat pada individu, khususnya keseluruhan pemikiran, tujuan, mentalitas yang terkandung dalam individu dan telah memantapkan pertimbangan dan aktivitas (Tan Giok Falsehood, 2007).

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi fenomenologi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Kedadongan, Kecamatan Klirong, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Waktu yang dibutuhkan selama 3 bulan, yaitu dari Bulan September 2022 sampai Bulan November 2022. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

## **PEMBAHASAN**

Pengembangan Karakter Bebas Sistem Among di SD Negeri 1 Kedadongan Model pengembangan karakter berbasis sistem Among di SD Negeri 1 Kedadongan adalah sebagai berikut:

### **Tujuan Pendidikan Negeri 1 Kedadongan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kesesuaian antara tujuan pendidikan SD Negeri 1 Kedadongan dengan tujuan pendidikan sistem among Ki Hajar Dewantara. Tujuan pendidikan tersebut yaitu terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia dan dapat mengamalkan nilai-nilai ajaran agama dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak, serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab.

Menurut Ki Hajar Dewantara, tujuan Perguruan Taman Siswa yaitu melahirkan generasi yang berkarakter merdeka lahir batin. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Swasono et.all, 2017) juga mengemukakan pendapat yang sama mengenai arah pendidikan Ki Hajar Dewantara, yaitu bahwa pendidikan adalah untuk menjadikan manusia merdeka dan mandiri, yaitu sebagai manusia berperadaban. Manusia berperadaban yakni manusia yang berilmu pengetahuan dan yang terdidik.

### **Konsep Kurikulum SD Negeri 1 Kedadongan**

Konsep Kurikulum SD Negeri 1 Kedadongan selaras dengan konsep kurikulum pendidikan sistem among. Kurikulum yang disusun mengutamakan pembentukan karakter peserta didik. Kurikulum SD Negeri 1 Kedadongan menerapkan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka, dimana keduanya sangat mengutamakan aspek penanaman karakter pada peserta didik. Untuk keperluan penyusunan kurikulum, perlu dipedomani bahwa pendidikan sistem among, disepakati untuk tumbuhnya kecerdasan, membangun manusia seutuhnya yang merdeka, berjiwa kerakyatan, kebangsaan, demokratis, dan kekeluargaan (Djohar & Istiningsih, 2017). Sistem pendidikan yang demikian merupakan sistem pendidikan yang sangat manusiawi dan mengedepankan pembentukan karakter bangsa.

#### **1. Guru memberikan pembelajaran yang dapat menambah pengetahuan tentang karakter pada siswa.**

Guru memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai karakter pada jam pembelajaran afektif. Guru memberikan pembelajaran afektif yang menambah pengetahuan peserta didik tentang nilai-nilai karakter positif dengan tujuan peserta didik agar memiliki perilaku yang baik. pembelajaran mengenai nilai-nilai karakter tersebut selaras dengan metode pengajaran dalam konsep pendidikan sistem among. Menurut Ki Hajar Dewantara bahwa pengajaran adab itu bermaksud memberi macam-macam pengajaran, yaitu agar anak-anak tidak hanya dididik aspek jasmaninya saja akan tetapi juga terdidik jiwanya.

#### **2. Guru mendidik dengan kasih sayang**

Guru SD Negeri 1 Kedadongan mendidik peserta didiknya dengan penuh kasih sayang. Guru mendampingi dan membimbing peserta didik layaknya anak kandung sendiri. Mendidik dengan kasih sayang dapat mengembangkan karakter peserta didik dengan cara yang menyenangkan. Mendidik dengan kasih sayang juga dapat menjalin kelekatan secara emosional ataupun kejiwaan antara guru dan peserta didik. Ki Hajar Dewantara yang dikutip (Acetylena, 2018) menyatakan bahwa guru adalah abdi sang anak atau murid, bukan penguasa atas jiwa anak. Seorang pamong harus ikhlas mengabdikan mendidik anak.

Menggunakan dasar kekeluargaan, antara pamong dengan siswa terdapat hubungan yang erat (Soeratman, 1984). Jiwa kekeluargaan yang ada dalam sistem among menjadikan pamong dan siswa memiliki kedekatan yang sangat baik dan berlandaskan kasih sayang seperti orang tua dengan anaknya. Adanya kedekatan yang erat antara pamong dan siswa memudahkan pamong untuk menanamkan karakter pada siswa. Peneliti menyimpulkan bahwa guru yang mendidik dengan penuh rasa kasih sayang membawa dampak positif bagi peserta didik. Dampak positif tersebut di antaranya yaitu peserta didik dapat belajar dan berkarya dengan nyaman dan bahagia tanpa merasa adanya

tekanan, sehingga aspek intelektual, emosional, maupun spiritual peserta didik dapat berkembang dengan baik. Dampak positif tersebut sangat mendukung keberhasilan dalam mengembangkan karakter di SD Negeri 1 Kedadongan.

### **3. Guru menunjukkan keteladanan**

Keteladanan guru SD Negeri 1 Kedadongan dilakukan melalui perkataan maupun dan juga perbuatan. Contoh teladan yang dilakukan guru melalui perkataan yaitu dengan berbicara menggunakan bahasa yang baik, sopan, menginspirasi, dan tentunya sesuai ajaran islam. Contoh teladan melalui perbuatan ditunjukkan oleh guru dengan ikut melakukan aturan- aturan ataupun budaya sekolah yang sudah ditetapkan. Keteladanan dari seorang guru juga diterapkan dalam sistem among Ki Hajar Dewantara. Dalam sistem among, seorang pamong harus memiliki perilaku *ing ngarsa sung tuladha*, yang bermakna bahwa seorang pamong harus bisa menjadi teladan bagi siswanya. "*Ing Ngarsa Sung Tuladha*" artinya seorang pendidik harus selalu berada di depan untuk memberi teladan". Pendidik atau guru merupakan pemimpin yang memberi contoh dalam perkataan dan perbuatannya sehingga pantas diteladani para siswa. Menurut (Acetylena, 2018) seorang pamong harus memiliki pedoman "*Ing Ngarsa Sung Tuladha*". Seorang pamong atau guru harus bisa selalu memberi contoh yang baik bagi para siswa dengan penuh keikhlasan.

### **4. Guru memberi motivasi pada peserta didik**

Pemberian motivasi tersebut bertujuan agar peserta didik memiliki semangat dalam belajar dan berkarya, ataupun dalam melaksanakan tugas- tugasnya dengan penuh rasa tanggung jawab dan disiplin. Melalui pemberian motivasi tersebut diharapkan budaya karakter akan terbangun dengan baik pada diri peserta didik. Pemberian motivasi yang dilakukan guru kepada peserta didik tersebut sesuai dengan pelaksanaan metode pendidikan dalam sistem among. Perilaku guru tersebut dalam sistem among dikenal dengan istilah *ing madya mangun karsa*. Perilaku *ing madya mangun karsa* yang ditunjukkan oleh guru bertujuan untuk membentuk peserta didik yang berkarakter. Hal tersebut di atas selaras dengan pendapat (Acetylena, 2018), yang mengatakan bahwa dalam sistem among seorang pamong harus memiliki perilaku *ing madya mangun karsa*. Seorang pamong atau guru harus selalu mendampingi dan membimbing peserta didik dalam mempelajari ilmu, baik ilmu pengetahuan maupun ilmu budi pekerti.

### **5. Guru memberikan dukungan pada peserta didik**

Peserta didik diberi kebebasan untuk berkreasi dan berekspresi sesuai minat dan bakat siswa meski tetap ada batasan yang ditentukan. Peserta didik diberi kebebasan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakatnya sehingga peserta didik dapat berekspresi dengan baik dalam mengembangkan bakat minatnya. Pemberian dukungan kepada peserta didik tersebut selaras dengan konsep pendidikan sistem among yang di gagas oleh Ki

hajar Dewantara, dimana seorang pamong harus melaksanakan tut wuri handayani.

Sikap Tut Wuri Handayani tersebut juga menjadi dasar bagaimana hendaknya seorang guru bersikap pada siswanya (Sambo, 2013). Seorang guru selalu mendukung dan menopang (mendorong) para siswanya berkarya ke arah yang benar bagi hidup bermasyarakat. Guru mengikuti siswanya dari belakang, memberi kemerdekaan bergerak dan mempengaruhi mereka dengan kekuatannya. Guru tidak boleh memberikan paksaan kepada peserta didik, terkecuali jika kebebasan yang telah diberikan kepada siswa digunakan untuk menyeleweng dan akan membahayakan siswa tersebut.

## **Kendala mengembangkan karakter di SD Negeri 1 Kebadongan melalui Sistem Among**

### **1. Kendala dari Keluarga**

Kendala mengembangkan karakter melalui sistem among di SD Negeri 1 Kebadongan yang pertama yaitu kurang selarasnya pendidikan di rumah dengan pendidikan di sekolah. Hal ini menyebabkan sekolah kesulitan dalam mengembangkan karakter pada peserta didik. Sebagian orang tua kurang menyadari betapa urgennya pola asuh anak dirumah dalam membentuk pribadi anak. Dalam keluarga terjadi Pendidikan individual dan pendidikan kemasyarakatan. Keluarga yang baik merupakan tempat pendidikan yang lebih sempurna sifat dan wujudnya untuk melangsungkan pendidikan ke arah kecerdasan budi pekerti dan sebagai persemiaan hidup masyarakat (Acetylena, 2018).

### **2. Kendala dari lingkungan masyarakat**

Perilaku peserta didik SD Negeri 1 Kebadongan banyak terpengaruh oleh perilaku teman bermain di lingkungan tempat tinggalnya. Peserta didik lebih mudah dan cepat mencontoh perilaku yang diperoleh dari lingkungan masyarakat dimana dia bergaul. Lingkungan masyarakat tempat anak bergaul dalam Tri Pusat Pendidikan Ki Hajar Dewantara diistilahkan dengan alam pergerakan pemuda. Menurut Dewantara, lingkungan masyarakat tempat anak bergaul merupakan penyokong besar untuk pendidikan, baik yang menuju kecerdasan jiwa atau budi pekerti, maupun yang menuju perilaku sosial. Apabila upaya pendidikan karakter di sekolah tidak ditunjang oleh lingkungan yang kondusif, maka upaya tersebut bagaikan membuat "istana pasir di tepi pantai" (Mulyasa, 2014). Untuk menghindari hal tersebut, perlu pendekatan yang komprehensif dari sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mengembangkan karakter peserta didik yang kuat dan konsisten.

### **3. Komitmen guru dalam menerapkan konsep pendidikan sesuai sistem among masih belum optimal**

Komitmen guru SD Negeri 1 Kebadongan masih belum merata dalam melaksanakan konsep pendidikan yang sesuai dengan pendidikan sistem

among Ki Hajar Dewantara Agar budaya karakter di SD Negeri 1 Kedadongan dapat dibangun dengan baik maka komitmen para guru perlu terus ditingkatkan. Hal tersebut bisa dilakukan melalui pembinaan maupun pemberian motivasi secara berkala dan berkelanjutan. Melalui kegiatan pembinaan tersebut diharapkan guru memiliki kesadaran yang kuat bahwa mereka memiliki peran yang urgen dalam mengembangkan karakter pada diri peserta didik. Guru harus bisa mendidik dengan ramah dan penuh rasa kasih sayang, serta memiliki kelekatan emosional yang kuat dengan peserta didik. Guru juga dituntut untuk terus berupaya menjadi teladan yang baik, memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didiknya. Hal ini bertujuan agar peserta didik merasa aman, nyaman dan bahagia dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

Hal terkait peran guru tersebut sesuai dengan pendapat (Soeratman, 1984), yang menyatakan bahwa dengan menggunakan dasar kekeluargaan, antara pamong dengan siswa terdapat hubungan yang erat. Jiwa kekeluargaan yang ada dalam sistem among menjadikan pamong dan siswa memiliki kedekatan yang sangat baik dan berlandaskan kasih sayang seperti orang tua dengan anaknya. Adanya kedekatan yang erat antara pamong dan siswa dapat memudahkan pamong untuk menanamkan karakter pada siswa. Dalam melaksanakan sistem among guru harus siap mental bahwa ia akan bekerja secara manusiawi dan mendudukkan dirinya sebagai orang yang sabar, teliti, cermat, rendah hati, toleran dan bersifat sosial horizontal. Berdasarkan urgensi seorang guru dalam rangka mengembangkan karakter peserta didik di lingkungan sekolah, maka para guru harus memiliki komitmen yang kuat dan sama dalam mendidik (Djohar & Istiningsih, 2017). Salah satu contohnya adalah guru harus memiliki komitmen dalam menerapkan “Ing Ngarsa Sung Tuladha”, yaitu seorang guru harus selalu berada di depan untuk memberi teladan yang baik bagi peserta didiknya, baik dalam perkataan maupun perbuatan.

## KESIMPULAN

1. Model pengembangan karakter berbasis sistem among di SD Negeri 1 Kedadongan dilaksanakan melalui: (a) menentukan tujuan pendidikan yang berbasis karakter, (b) menentukan nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan, (c) menyusun kurikulum berbasis pendidikan karakter, (d) penanaman karakter dalam kegiatan pembelajaran, (e) kegiatan pembiasaan, (f) kegiatan pembinaan, (g) melalui kegiatan ekstrakurikuler, (h) guru mendidik dengan kasih sayang, (i) guru menerapkan trilogi kepemimpinan Ki Hajar Dewantara dalam mendidik, yaitu *ing ngarsa sung tuladha* (di depan menjadi teladan), *ing madya mangun karsa* (di tengah memberi motivasi), dan *tut wuri handayani* (di belakang memberikan dukungan).
2. Kendala dalam pengembangan karakter berbasis sistem among di SD Negeri 1 Kedadongan meliputi: (a) kurang selarasnya pendidikan di keluarga dengan pendidikan di sekolah, (b) pengaruh negatif lingkungan, masyarakat

tempat peserta didik bergaul dan bermain, (c) komitmen guru dalam menerapkan sistem among masih belum optimal.

## SARAN

1. Kepada pihak sekolah diharapkan terus meningkatkan penerapan sistem among Ki Hajar Dewantara dalam mengembangkan karakter peserta didik secara konsisten dan terukur.
2. Kepada para guru diharapkan dapat menerapkan konsep pendidikan sistem among Ki Hajar Dewantara dengan baik dan komitmen yang kuat dalam mendidik, khususnya dalam menerapkan Trilogi Kepemimpinan Ki hajar Dewantara (*ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*). Guru juga harus mendidik dengan penuh kasih sayang dan keramahan, sehingga bisa terjalin kelekatan emosional yang baik antara guru dan peserta didik.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan agar bisa menyempurnakan ataupun melanjutkan penelitian ini demi kemajuan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya terkait model pengembangan karakter perta didik berbasis sistem among.

## DAFTAR PUSTAKA

- Acetylena, S. 2018. *Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara*. Jawa Timur: Madani.
- Andriani, A. & Wakhudin. 2020. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning di MIM Pasir Lor Karanglewes Banyumas*. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang: Vol. 1, No. 2.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Bidang Penelitian dan Pengembangan Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa. 1997. *Mengenal Taman Siswa Seri I*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Dewantara. 1990. *Asas -Asas dan Dasar - Dasar Taman Siswa*. Yogyakarta: MLPTS.
- Dewantara. 1977. *Karya Ki Hajar Dewantara*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Djohar & Istiningsih. 2017. *Filsafat Pendidikan Ki hajar Dewantara dalam Dunia Nyata*. Yogyakarta: Suluh Media
- Ki Fudyartanta, dkk. 2000. *TamanSiswa: Bunga Rampai Pemikiran*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Taman Siswa.

- Ki Soeratman. 1983. *Pola Pendidikan Taman Siswa*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Ki Suratman. 1991. *Ajaran Ki Hajar Dewantara sebagai Bekal Hidup dalam Perjuangan di Masyarakat*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Samho, Bartolomeus. 2013. *Visi Pendidikan Ki Hajar Dewantara*. Yogyakarta: Kanisius.
- Soeratman, Darsiti. 1984. *Ki Hajar Dewantara*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Supriyanto, A. (2022) 'Komitmen Organisasi : Ditinjau Dari Kepemimpinan Transformasional Dan Kepemimpinan Transaksional Yang Dimoderasi Leader-Member Exchange', 11(April).
- Surjomihardjo, Abdurrachman. 1986. *Ki Hadjar Dewantara dan Taman Siswa dalam Sejarah Indonesia Modern*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Tauchid, Mochammad. 1963. *Perjuangan dan Adjaran Hidup Ki adjar Dewantara*. Yogyakarta: Madjelis Luhur Taman Siswa Jogjakarta.
- UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wiryopranoto, S., dkk. 2017. *Ki Hajar Dewantara pemikiran dan perjuangannya*. Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Yamin, Moh. 2009. *Menggugat Pendidikan Indonesia: Belajar dari Pauo Freire dan Ki Hajar Dewantara*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.